

STUDI TENTANG ALAT MUSIK TRADISIONAL SUMATERA SELATAN PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Aisyah Ulfa¹, Syafdaningsih², Rukiyah³

PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email: aisyahulfa17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Studi Tentang Alat Musik Tradisional Sumatera Selatan Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 11 September 2017 yang dilakukan di Museum Negeri Sumatera Selatan dan Dinas Kebudayaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan alat musik tradisional yang ada di Sumatera Selatan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alat musik tradisional pada masa kesultanan Palembang, alat musik tradisional banyak dipengaruhi budaya Islam dan Arab. Dilihat dari bahan pembuatan dan cara memainkannya dengan cara dipukul, alat musik tradisional mempunyai fungsi yang sangat penting pada anak usia dini yaitu dapat mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik dan sosial emosional pada anak usia dini. Dari 14 alat musik tradisional yang terdapat di Sumatera Selatan tersisa 11 alat musik tradisional yang masih berkembang sampai saat ini dan teridentifikasi 2 identifikasi alat musik tradisional yang bisa dimainkan oleh anak usia dini. Kedua alat musik itu ialah alat musik tradisional Terbangun/Rebana dan alat musik tradisional Burda yang berasal dari daerah Ogan Komering Ulu (OKU). Kedua alat musik tradisional itu bisa dimainkan oleh anak usia dini, karena dilihat dari bahan pembuatan dan cara memainkannya dengan cara dipukul menggunakan jari-jemari tangan yang bisa melatih aspek motorik halus anak.

Katakunci: Alat Musik Tradisional Sumatera Selatan, AUD

ABSTRACT

This study entitled The Study of Traditional Musical Instruments of South Sumatra in Early Childhood Education (PAUD) and held on 4 to 11 September 2017 conducted at the State Museum of South Sumatra and the Department of Culture. The method used is descriptive qualitative, which has the purpose to describe the traditional musical instruments that exist in South Sumatra in Early Childhood Education (PAUD). Data collection techniques using observation sheets, interviews, and documentation. From the results of research can be concluded that the traditional musical instruments during the Sultanate of Palembang, traditional musical instruments influenced many Islamic and Arabic culture. Judging from the material of making and how to play it by beating, traditional musical instrument has a very important function in early childhood that is able to develop aspects of physical and motor development of emotional social in early childhood. Of the 14 traditional musical instruments contained in South Sumatra, there are 11 traditional musical instruments that are still developing to date and identified 2 identifiers of traditional musical instruments that can be played by young children. The two instruments are traditional Tunggung / Rebana musical instruments from South Sumatra and traditional Burda musical instruments from Ogan Komering Ulu (OKU) area. Both traditional musical instruments that can be played by early childhood, because see from the material making and how to play it by being hit using the fingers of the hand that can train the fine motor aspects of the child.

Keywords: Traditional Musical Instrument Sumatera Selatan, AUD

1 PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak suku, dimana pada setiap suku bangsa memiliki ciri budaya masing-masing yang khas dan beraneka ragam (Kusnadi, 2012:1). Hal ini dibuktikan dengan beragamanya kesenian yang dimiliki oleh setiap daerah mulai dari seni musik, tari, dan rupa. Pada era globalisasi saat ini

informasi tentang keberadaan kesenian baik tradisional maupun modern sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang menyangkut industri budaya. Bangsa Indonesia memiliki banyak sekali kebudayaan yang dapat dibanggakan, salah satunya adalah alat musik tradisional (Kusnadi, 2012:1). Setiap daerah yang

ada di Indonesia pasti memiliki alat musik tradisional.

Menurut Tini (2015) alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat dengan tujuan menghasilkan suara atau bunyi yang menghasilkan sebuah irama. Alat musik tradisional memiliki nilai budaya yang sangat tinggi dan keberadaannya telah menyatu dengan masyarakat dalam kurun waktu yang cukup lama. Akan tetapi, koleksi alat musik tradisional itu sendiri, akhir-akhir ini terancam kelestariannya sebagai dampak dari pengaruh budaya barat (musik modern). Pengetahuan masyarakat tentang alat musik tradisional membuat mereka tidak tahu bahwa di Indonesia tempat tinggalnya terdapat banyak sekali alat musik tradisional. Pengenalan Alat musik tradisional Sumatera Selatan saat ini masih sangat kurang.

Banyaknya masyarakat yang lebih memilih mengenal dan memainkan alat musik modern dibandingkan alat musik tradisional. Masih banyak masyarakat yang sama sekali belum pernah mendengar alat musik tradisional tersebut dimainkan. Padahal di Sumatera Selatan terdapat berbagai jenis alat musik tradisional seperti kenong, burdah, genggong, gambus, terbang, biola, suling, dsb. Kemajuan musik modern yang membuat musik tradisional mulai dilupakan. Hal ini disebabkan oleh minimnya sosialisasi tentang alat musik tradisional Sumatera Selatan sejak dini.

Untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan salah satu cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini di sekitar kita sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak usia dini secara optimal. Menurut Gardner (dikutip oleh Yuliani 2012: 185), anak usia dini memiliki sembilan

kecerdasan. Kesembilan kecerdasan perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk di dalamnya kecerdasan musikal”.

Menumbuhkan kecerdasan pada anak lebih efektif dan efisien yaitu pada anak usia dini. Pada PERMEN 137 tahun 2014, terdapat indikator pencapaian perkembangan kecerdasan musikal anak pada usia 4-6 tahun yaitu mampu menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu. Setelah memasuki usia yang tepat untuk bermain, anak dapat diperkenalkan dengan kegiatan bermain alat musik, karena bermain memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya. Musik sangat berperan bagi perkembangan anak. Dalam kehidupan anak, peranan seni tidak bisa dipandang sebelah mata. Ketika kita melihat lebih dalam, seni baik itu seni tari, seni musik, seni drama, dan seni rupa mempunyai tempat tersendiri dalam kehidupan anak.

Ketika anak belajar musik, hal yang dituntut bukanlah cara agar anak mahir memainkan alat-alat musik dengan sempurna, akan tetapi anak bisa menggali kemampuannya yang masih terpendam. Mengenalkan pelajaran musik sejak kecil, akan membuat kemampuan otak anak lebih tajam dibandingkan dengan anak yang tidak belajar musik. Pelajaran musik dapat melatih saraf motorik anak dalam bergerak, dapat memperluas dan memperkuat daya ingat anak sehingga akan membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak, serta dapat meningkatkan tingkat konsentrasi (fokus). Keinginan anak untuk memainkan alat musik sungguh sangat rendah, anak hanya mengenal alat musik modern seperti piano,

keyboard maupun gitar, sedangkan pengetahuan anak terhadap alat musik tradisional sangatlah masih kurang. Padahal dengan kegiatan memainkan alat musik tradisional bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain, serta secara tidak langsung anak akan mempelajari budayanya sendiri.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Halidah (2014) dengan judul penelitian “Pengenalan Alat Musik Tradisional Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B di TK LKIA III Pontianak”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa anak kelompok B di TK LKIA III Pontianak dapat mengenal dengan baik alat musik tradisional melalui metode demonstrasi. Karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan alat musik tradisional, sehingga diharapkan kecerdasan musikal anak dapat optimal sekaligus memperkenalkan alat musik tradisional yang harus kita tanamkan sejak dini sehingga pada akhirnya anak-anak dapat memainkan alat musik tradisional tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas muncul sebuah gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Alat Musik Tradisional Sumatera Selatan Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”.

2 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau situasi.

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Museum Negeri Sumatera Selatan dan Dinas Kebudayaan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2017.

2.2 Sampel Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis data primer dan sekunder. Menurut Suryabrata (dikutip oleh Andini, 2016:28) data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mendatangi langsung sumber data dan hasilnya aktual serta dapat dipertanggungjawabkan. Data primer dalam penelitian ini berupa teks hasil wawancara tentang alat musik tradisional Sumatera Selatan dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Sementara menurut Suryabrata (dikutip oleh Andini, 2016: 28) data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk dokumen-dokumen yang berhubungan dengan subjek penelitian. Adapun data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini adalah literatur yang mengacu pada teori tentang alat musik tradisional Sumatera Selatan.

2.3 Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong (2016: 127), ada beberapa tahap dalam penelitian yaitu tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data :

1. Tahap Pra-lapangan: sebelum peneliti mengadakan survey terlebih dahulu. Selain itu, peneliti mencari narasumber yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Selain itu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dan pedoman dalam pengumpulan data,
2. Tahap Pekerjaan Lapangan: peneliti melakukan observasi, wawancara dan mendokumentasi data yang diperlukan,
3. Tahap Analisis Data: peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada

interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

2.4 Instrumen Penelitian

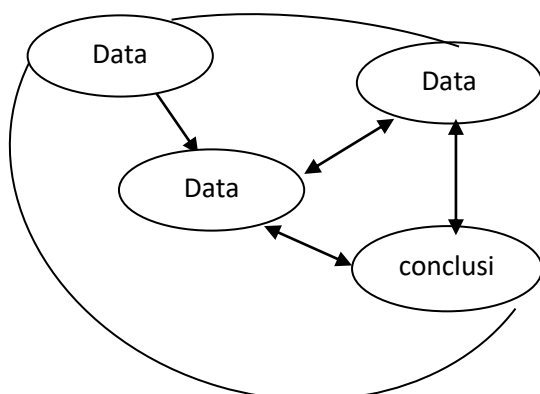
Penelitian ini menggunakan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan menggunakan angka-angka, tetapi mendeskripsikan dan menggambarkan tentang alat musik tradisional yang ada di Sumatera Selatan. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan panduan wawancara yang penyajiannya secara terbuka agar subjek mengerti bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara tersebut.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi alat musik tradisional.

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles & Huberman yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu :1. Reduksi data (*Data Reduction*) 2. Penyajian data (*Display Data*) 3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*).

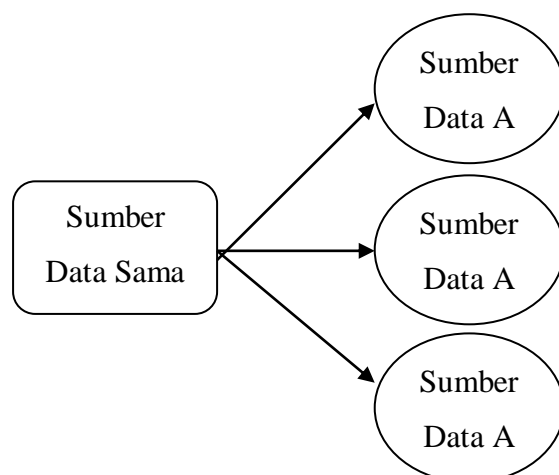


Gambar 3.1. komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber: (Sugiyono: 2015: 338)

3.10 Uji Keabsahan Data

Untuk memelihara keabsahan data, maka dilakukan pengamatan dan pengecekan data secara terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga dapat dipercaya. Adapun uji kreadibilitas data atau kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Wiliam (dikutip Sugiyono, 2015: 372) triangulasi adalah pengujian data kualitatif yang menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda. Triangulasi sumber berarti menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2015: 373).



Gambar 3.2 triangulasi dengan tiga sumber data

Sumber: (Sugiyono, 2015: 372)

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang alat musik tradisional dari hasil observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa di Sumatera Selatan terdapat 14 alat musik tradisional yang ada di setiap Kabupatennya. Berikut tabel daftar alat musik yang ada di Sumatera Selatan.

Tabel 1 Daftar Nama Alat Musik Tradisional Sumatera Selatan

No	Nama Alat Musik	Asal Daerah
1	Kromong	Musi Rawas dan Muara Enim
2	Kenong	Tanjung Sakti
3	kulintang	Martapura
4	Gamelan	OKI dan Prabumulih
5	Gitar Tunggal	Sumatera Selatan
6	Serdam	Tanjung Sakti dan Pagar Alam
7	Suling	Musi Rawas
8	genggong	Pagar Alam
9	Terbangan/ Rabana	Palembang
10	Gambus	Suku Melayu Sumsel
11	Burda	OKU
12	Gong	Palembang
13	Tenun	Palembang
14	Acordion	Palembang

3.2 Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas mengenai alat musik tradisional, dapat dilihat bahwa hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa terdapat 14 alat musik tradisional yang ada

di Sumatera Selatan, 11 alat musik tradisional yang masih ada saat ini dan teridentifikasi 2 alat musik tradisional yang bisa dimainkan oleh anak usia dini. Kedua alat musik itu ialah alat musik tradisional terbang/rebana dan alat musik tradisional burda. Kedua alat musik tradisional itu bisa dimainkan oleh anak usia dini, karena dilihat dari bahan pembuatannya dan cara memainkannya dengan cara dipukul menggunakan jari-jemari tangan yang bisa melatih aspek motorik halus anak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Abas (2013) bahwa bentuk pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media alat musik tradisional Gendang dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak TK Anggrek Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil analisis data yang dikumpulkan dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian ini telah tercapai.

4 SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang alat musik tradisional Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa pada masa kesultanan Palembang, alat musik tradisional banyak dipengaruhi budaya Islam dan Arab, sehingga nuansa musik dan jenis musik yang ditampilkan bernuansa keislaman dan keArab-araban. Alat musik tradisional dilihat dari cara memainkannya dengan cara dipetik, ditiup dan dipukul mempunyai fungsi yang sangat penting pada anak usia dini. Selain itu, alat musik tradisional dapat mengembangkan aspek perkembangan fisik motorik dan sosial emosional pada anak usia dini. Dari 14 alat musik tradisional yang terdapat di Sumatera Selatan tersisa 11 alat

musik tradisional yang masih berkembang sampai saat ini dan teridentifikasi 2 alat musik tradisional yang bisa dimainkan oleh anak usia dini.

Kedua alat musik itu ialah alat musik tradisional Terbangun/Rebana yang berasal dari Sumatera Selatan dan alat musik tradisional Burda yang berasal dari daerah Ogan Komering Ulu (OKU). Kedua alat musik tradisional itu bisa dimainkan oleh anak usia dini, karena dilihat dari bahan pembuatan dan cara memainkannya dengan cara dipukul menggunakan jari-jemari tangan yang bisa melatih aspek motorik halus anak. Perkembangan fisik motorik anak dapat terbentuk melalui gerakan yang dilakukan secara sengaja dan terkendali, serta terorganisir ke dalam suatu pola. Pola-pola ini kemudian berubah menjadi gerakan-gerakan anak dapat melakukan respons terhadap berbagai stimulasi yang berbeda. Selain itu, dalam memainkan alat musik tradisional secara bersama dapat menciptakan kerja sama antar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel jurnal ilmiah ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT berkat rahmat dan ridho-Nya artikel ilmiah ini dapat terselesaikan. Kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya senantiasa memberikan semangat dan mendoakan. Dosen pembimbingku, Ibu Dra. Syafdaningsih, M.Pd dan Ibu Dra. Rukiyah, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta motivasinya selama ini. Seluruh dosen PG-PAUD yang telah memberikan ilmunya selama ini. Kepala Museum Negeri Sumatera Selatan dan jajarannya yang telah memebrikan bantuan dan kerjasama selama proses penelitian hingga terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Meike. (2013). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Bernyanyi Anak Melalui Permainan Alat Musik Tradisional Gendang Di Kelompok B TK Anggrek Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal*. Gorontalo: universitas negeri gorontalo.
- Ahmad, S. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Alam, Syamsir. (2000). *Peralatan Musik dan Kelengkapan Tari Tradisional Sumatera*. Palembang: Kepala Museum Negeri Propinsi Sumatera Selatan.
- Amin, N. (2013). Bentuk Penyajian Kulintang Di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Martapura Kabupaten OKU Timur. *Skripsi*. Palembang: Universitas PGRI.
- Aprilian, C.P.T. (2014). Kemampuan Kognitif Anak Dalam Aktivitas Seni Musik Di Kelompok B Tk Bhakti Siwi Soran. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, N.S. (2015). *Tips dan Trik Mudah Melejitkan Daya Ingat Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Fauzi, dkk. (2016). *Seni Budaya Untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Halidah, Y.Z. (2014). Pengenalan Alat Musik Tradisional Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun kelompok B di TK LKIA III Pontianak. *Jurnal*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Hanafiah, D., dkk. (2006). *Direktori Kesenian Sumatera Selatan*. Palembang: Cv. Nuryz Bersaudara.

- Hidayati, W. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok A Tk Aba Ledok 1 Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- <https://ibnuasmara.com/alat-musik-tradisional-3/>. Diakses Pada tanggal 25 Agustus 2017, Pukul 13.17 WIB
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusnadi, dkk. (2012). *Seni Budaya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Lalompok, dkk. (2017). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo.
- Latif, M., Dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Koseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2 Bae Kudus. *Jurnal*. Vol.1.No.2. Semarang: Universitas Maria Kudus.
- Moleong, L. J. (2016) . *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mulyani, N. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Murni. (2014). Pembelajaran Alat Musik Tradisional Terbangun Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas X Di SMA Patra Mandiri Palembang. *Skripsi*. Palembang: Universitas PGRI Palembang
- Putra, B. H., dkk. (2015). *Seni Budaya*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsudin. (2006). *Alat musik Tradisional Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pendidikan nasional Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Saputra, D. (2014). Pembelajaran Musik Terbangun Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Toboali. *Skripsi*. Palembang: Universitas PGRI.
- Sepriansha, R. (2014). Pembelajaran Seni Musik Terbangun Menggunakan Model Group Investigation Di Kelas VII SMP Negeri 26 Palembang. *Skripsi*. Palembang: Universitas PGRI.
- Sugiyani, dkk. (2014). Sistem Rekomendasi Penjualan Alat Musik Modern Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Jurnal*. Vol.1.No.1. Banten: Universitas Serang Raya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, N. Y. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukanti, dkk. (2000). *Terbangun Alat Musik Pukul Tradisional Sumatera Selatan*. Palembang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi, dkk. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Roskarya.
- Syamsir, dkk. (2000). *Peralatan Musik dan Kelengkapan Tari Tradisional Sumatera*. Palembang:_____
- Tini, (2015). Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Tradisional *Badendo* Suku Dayak Kanayant Di Kalimantan Barat. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, B. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Yusuf, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

